

Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai *Al-'Adalah* untuk Pemerataan Pendidikan

Hasan Basri Rahman¹, Muhammad Mashuri Nurkulla², Iswan³

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Universitas Muhammadiyah Jakarta

*e-mail: hasanbasrirahman78@gmail.com¹, scaredme13@gmail.com², iswanfipumj@gmail.com³

ABSTRACT

Educational inequality remains a persistent and structural challenge in many developing countries, including Indonesia, where disparities in access, quality, and learning outcomes continue to marginalize certain social groups and regions. Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI), as an integral component of the national education system, carries not only an instructional mandate but also a moral and social responsibility to promote justice, inclusivity, and social cohesion. This article aims to examine Islamic Religious Education management based on the value of al-'adalah (justice) as a strategic framework for achieving educational equity. Employing a qualitative approach through library research, this study analyzes contemporary and authoritative literature on Islamic educational management, educational justice, and equity-oriented education policies. The analysis focuses on how justice-based management principles can be operationalized in educational planning, organizational governance, implementation processes, and evaluation mechanisms within Islamic education institutions. The findings indicate that management grounded in al-'adalah contributes to equitable resource distribution, inclusive access to education, ethical leadership practices, and fair learning processes, particularly for learners from socially and economically disadvantaged backgrounds. The study concludes that integrating al-'adalah into Islamic education management is not only normatively aligned with Islamic teachings but also strategically relevant for addressing structural educational inequalities in contemporary educational systems.

Keywords: *Islamic education management; al-'adalah; educational equity; Islamic values; education policy*

ABSTRAK

Ketimpangan pendidikan masih menjadi persoalan struktural dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya terkait perbedaan akses, kualitas layanan, dan capaian pembelajaran antarwilayah serta antarkelompok sosial ekonomi. Meskipun berbagai kebijakan afirmatif telah diterapkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kelompok masyarakat tertentu masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkeadilan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga memiliki mandat etis dan sosial untuk menanamkan serta mewujudkan nilai keadilan dalam praktik pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai *al-'adalah* (keadilan) sebagai strategi pemerataan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan

menganalisis literatur mutakhir mengenai manajemen pendidikan Islam, keadilan sosial dalam pendidikan, dan kebijakan pendidikan berbasis equity. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai *al-'adalah* dalam manajemen PAI mampu mendorong distribusi sumber daya yang lebih adil, memperluas akses pendidikan inklusif, serta menciptakan proses pendidikan yang tidak diskriminatif, sehingga relevan untuk menjawab tantangan pemerataan pendidikan di era kontemporer.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam; *al-'adalah*; pemerataan pendidikan; nilai Islam; kebijakan pendidikan

PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan dan berkelanjutan. Berbagai laporan nasional dan internasional menunjukkan bahwa peningkatan capaian pendidikan secara agregat belum sepenuhnya diikuti oleh distribusi layanan pendidikan yang merata. Ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, antara kelompok sosial ekonomi atas dan bawah, serta antara lembaga pendidikan unggulan dan non-unggulan masih menjadi persoalan nyata (OECD, 2023; UNESCO, 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan pendidikan tidak semata-mata berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menyangkut dimensi keadilan dalam pengelolaan sistem pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan diposisikan sebagai instrumen pembebasan dan pemanusiaan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai *al-'adalah* (keadilan) merupakan prinsip fundamental yang menjiwai seluruh ajaran Islam dan menjadi landasan etis dalam kehidupan sosial, politik, dan pendidikan. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan perintah untuk menegakkan keadilan sebagai nilai universal yang tidak boleh dikompromikan oleh kepentingan apa pun (QS. an-Nahl [16]: 90).

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam idealnya dikelola dengan menjadikan keadilan sebagai orientasi utama dalam setiap pengambilan keputusan manajerial.

Namun demikian, praktik manajemen Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan masih menunjukkan kecenderungan administratif dan prosedural, dengan perhatian yang terbatas pada dimensi keadilan substantif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi guru PAI, sarana pembelajaran, serta dukungan kebijakan masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada mutu dan pemerataan layanan pendidikan Islam (Hidayat & Syamsuddin, 2022; Azra, 2023). Kesenjangan ini mengindikasikan adanya jarak antara idealitas nilai Islam dan realitas pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan penguatan konseptual mengenai manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai *al-'adalah* sebagai strategi pemerataan pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana prinsip keadilan dapat dioperasionalkan dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam, sehingga mampu menjawab tantangan ketimpangan pendidikan secara sistemik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan kerangka konseptual manajemen PAI berbasis *al-'adalah* yang

relevan dengan konteks pendidikan kontemporer.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang dipilih karena tujuan penelitian bersifat konseptual dan reflektif, yakni mengkaji serta mengembangkan kerangka manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai *al-'adalah*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri, menginterpretasi, dan mensintesis berbagai gagasan teoretis serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan isu keadilan dan pemerataan pendidikan.

Sumber data penelitian meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku akademik klasik dan kontemporer tentang manajemen pendidikan Islam, keadilan sosial, serta laporan kebijakan pendidikan dari lembaga resmi seperti UNESCO dan OECD. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kebaruan kajian, dengan tetap mempertimbangkan karya-karya klasik yang memiliki otoritas keilmuan.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian; (2) pembacaan kritis dan pengelompokan tema-tema utama, seperti konsep *al-'adalah*, fungsi manajemen pendidikan Islam, dan pemerataan pendidikan; (3) analisis tematik untuk menemukan keterkaitan antarkonsep; serta (4) sintesis konseptual guna merumuskan kerangka manajemen PAI berbasis keadilan. Keabsahan data dijaga melalui konsistensi analisis dan perbandingan lintas sumber (*triangulasi pustaka*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa nilai *al-'adalah* dalam perspektif pendidikan Islam memiliki posisi strategis sebagai prinsip etik sekaligus operasional dalam pengelolaan pendidikan. Nilai ini tidak hanya dimaknai sebagai keadilan distributif dalam arti pemerataan sumber daya, tetapi juga mencakup keadilan prosedural dan keadilan transformatif yang berorientasi pada perubahan kondisi ketimpangan secara struktural.

Pertama, keadilan distributif dalam manajemen Pendidikan Agama Islam tercermin dalam kebijakan alokasi sumber daya pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan riil lembaga dan peserta didik. Literatur menunjukkan bahwa ketimpangan kualitas pendidikan sering kali bersumber dari distribusi guru, sarana pembelajaran, serta dukungan anggaran yang tidak proporsional (OECD, 2023). Dalam konteks PAI, manajemen berbasis *al-'adalah* menuntut adanya prioritas kebijakan bagi lembaga dan peserta didik yang berada pada kondisi kurang beruntung, sehingga prinsip pemerataan tidak berhenti pada kesamaan perlakuan, tetapi berorientasi pada kesetaraan hasil.

Kedua, keadilan prosedural menjadi dimensi penting dalam manajemen PAI yang berbasis keadilan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang transparan, partisipatif, dan akuntabel merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya keadilan pendidikan. Dalam praktik manajemen PAI, keadilan prosedural diwujudkan melalui mekanisme musyawarah dalam perencanaan program, keterbukaan dalam penentuan kebijakan akademik, serta kejelasan standar evaluasi pembelajaran yang dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Ketiga, keadilan transformatif menekankan peran manajemen PAI dalam memberdayakan peserta didik agar mampu mengatasi keterbatasan struktural yang mereka hadapi. Pendidikan Agama Islam yang dikelola dengan perspektif keadilan tidak hanya mentransmisikan nilai-nilai normatif, tetapi juga membekali peserta didik dengan kesadaran kritis, etos moral, dan kapasitas sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, manajemen PAI berbasis *al-'adalah* berkontribusi pada fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi sosial.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai *al-'adalah* dalam fungsi-fungsi manajemen – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi – mampu membentuk ekosistem pendidikan Islam yang lebih inklusif, berkeadilan, dan responsif terhadap keberagaman kondisi peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai *al-'adalah* merupakan pendekatan yang tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga signifikan secara strategis dalam menjawab persoalan ketimpangan pendidikan. Dengan menempatkan keadilan sebagai orientasi utama, manajemen PAI bergerak melampaui logika administratif menuju pendekatan yang berlandaskan nilai moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush (2020) yang menekankan pentingnya kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan model manajemen pendidikan konvensional yang berfokus pada efisiensi dan standar prosedural, pendekatan berbasis *al-'adalah*

menawarkan perspektif yang lebih substantif. Prinsip keadilan dalam Islam tidak menuntut perlakuan yang seragam, melainkan perlakuan yang proporsional sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Perspektif ini selaras dengan konsep equity dalam wacana pendidikan global yang menekankan bahwa keadilan dicapai melalui keberpihakan pada kelompok yang paling membutuhkan (UNESCO, 2022; OECD, 2023).

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan kompetensi etis dan spiritual para pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah, pengelola madrasah, dan pemangku kebijakan PAI dituntut untuk memiliki sensitivitas moral terhadap ketimpangan serta keberanian mengambil kebijakan afirmatif demi tercapainya keadilan pendidikan. Dengan demikian, manajemen PAI berbasis *al-'adalah* menuntut integrasi antara kompetensi manajerial, kepemimpinan moral, dan komitmen sosial.

Lebih lanjut, pendekatan ini memperkaya khazanah teori manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan nilai keadilan sebagai variabel kunci dalam pengelolaan pendidikan. Selama ini, kajian manajemen PAI cenderung menekankan aspek kelembagaan dan pedagogis, sementara dimensi keadilan substantif belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, kajian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai Islam dan agenda pemerataan pendidikan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perumusan kebijakan pendidikan Agama Islam yang secara eksplisit menjadikan *al-'adalah* sebagai prinsip dasar. Kebijakan tersebut dapat diwujudkan dalam

bentuk perencanaan berbasis kebutuhan, distribusi sumber daya yang berkeadilan, serta sistem evaluasi yang menghargai keberagaman capaian peserta didik. Dengan demikian, manajemen PAI berbasis keadilan dapat menjadi model alternatif yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam di tengah tantangan ketimpangan pendidikan kontemporer.

SIMPULAN

Manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis nilai *al-'adalah* merupakan pendekatan strategis yang mampu menjawab tantangan pemerataan pendidikan secara konseptual dan praktis. Nilai keadilan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara sistematis dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Integrasi nilai *al-'adalah* dalam manajemen PAI berkontribusi pada terciptanya akses pendidikan yang lebih inklusif, proses pembelajaran yang adil, serta hasil pendidikan yang berpihak pada pengembangan potensi seluruh peserta didik.

Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen PAI berbasis keadilan memiliki relevansi tinggi dengan agenda pemerataan pendidikan nasional dan global. Dengan menempatkan keadilan sebagai orientasi utama, pendidikan Islam dapat berperan lebih signifikan dalam mengurangi ketimpangan struktural dan memperkuat fungsi sosial pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris implementasi kerangka ini pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam berbasis nilai dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2019). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: Author.
- Azra, A. (2023). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan global*. Jakarta: Kencana.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hadi, S., Santosa, T. A., & Wantu, H. M. (2024). Islamic educational management and equity-oriented education. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.21043/jies.v12i2.1739>
- Hidayat, N., & Syamsuddin. (2022). Keadilan sosial dalam pendidikan Islam. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 623–635. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.49512>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, G., & Marzuki, M. (2019). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial* [Applied statistics for social science research]. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2023). *Equity and quality in education: Supporting disadvantaged students and schools*. Paris: OECD Publishing.
- Raihani. (2019). *Education for multicultural citizenship in Indonesia*. London: Routledge.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Sahlberg, P. (2012). *Finnish lessons: What can the world learn from educational change in Finland?* New York, NY: Teachers College Press.
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning theories: An educational perspective*. Boston, MA: Pearson Education.

- Schunk, D. H. (2012b). *Learning theories: An educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an tentang keadilan sosial*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kekuasaan dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2020). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.